

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perubahan zaman yang terus berkembang selalu diiringi dengan perkembangan informasi dan kebutuhan manusia. Sejalan dengan hal itu, masyarakat yang selalu membutuhkan informasi dalam memenuhi kebutuhan hidupnya selalu dituntut untuk mengikuti perkembangan yang ada guna mendapatkan informasi – informasi yang dibutuhkan. Penyampaian informasi tidak lepas dari adanya proses komunikasi yang juga membutuhkan sarana atau media sehingga informasi mampu tersampaikan dengan baik. Agar informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat dapat diterima dengan baik, maka diperlukan pemilihan sarana atau media yang tepat pula.

Informasi adalah pesan atau kumpulan pesan yang terdiri dari order skuens dari simbol, atau makna yang dapat ditampilkan dari pesan atau kumpulan pesan. Informasi dapat direkam atau ditransmisikan. Informasi yang didapatkan dapat menghasilkan pengetahuan bagi penerima informasi itu sendiri. Informasi erat kaitannya dengan media massa televisi, karena sifatnya yang memiliki fungsi audiovisual. Dapat mempermudah untuk mendapatkan informasi. Seperti misalnya informasi mengenai politik. Dari siaran-siaran televisi mengenai politik dan segala unsur-unsurnya dapat diperoleh informasi-informasi politik itu sendiri.

Informasi politik juga harus merupakan bagian proses pembaharuan kehidupan politik bangsa Indonesia yang sedang dilakukan dewasa ini dalam rangka usaha menciptakan suatu sistem politik yang benar-benar demokratis, stabil, dinamis, efektif, dan, efisien. Bentuk pendidikan politik di media massa televisi bukan merupakan bentuk pendidikan politik formal. Seperti contohnya, di televisi dapat kita lihat seperti acara-acara yang ada di Metro TV yang banyak membawa acara yang memberikan wacana-wacana politik seperti acara Today's Dialogue. Dalam acara ini banyak sekali membahas tentang perkembangan atau situasi politik yang sedang terjadi di negeri ini.

Televisi mempunyai karakteristik tersendiri yang tidak bisa dimiliki oleh media massa lainnya. Karakteristik audio visual yang lebih dirasakan peranannya dalam mempengaruhi khalayak, sehingga dapat dimanfaatkan oleh negara dalam melaksanakan pembangunan dalam bidang pendidikan melalui program televisi melalui sarana pendukung. Dikarenakan televisi mempunyai banyak kelebihan dalam perkembangan dan selanjutnya ia dapat mempengaruhi sikap, tingkah laku, dan pola pikir bagi penontonnya. Televisi mempunyai pengaruh yang sangat kuat dalam pembentukan kognisi seseorang. Kognisi adalah sebuah proses yang terjadi di pikiran yaitu, melihat, mengamati, mengingat, mengekspresikan sesuatu, membayangkan sesuatu, berfikir, menduga, menilai, mempertimbangkan, dan memperkirakan sesuatu. Media memberikan informasi dan pengetahuan membentuk persepsi. Pada saat ini terlihat bahwa tayangan di televisi lebih

banyak memuat atau menyajikan untuk acara hiburan daripada berita-berita politik.

Menurut Harsono Suwandi yang dikutip oleh Afdal Makkuraga dalam kata pengantar buku “Konstruksi Realitas Politik dalam Media Massa”. Mengatakan bahwa, media berperan penting dalam kegiatan komunikasi politik karena terkait aspek-aspek :

1. Daya jangkau (coverage), yang sangat luas dalam menyebarkan informasi politik yang mampu melewati batas wilayah (geografis), kelompok umur, jenis kelamin, sosial-ekonomi-status, perbedaan paham dan orientasi.
2. Kemampuan melipatgandakan pesan sesuai jumlah pengulangan penyiaran.
3. Kemampuan mewacanakan peristiwa politik sesuai kebijakan redaksional yang menempatkan penampilan isi berita yang diberitakan.
4. Melalui fungsi agenda, setting media memiliki kesempatan yang sangat luas untuk memberitakan sebuah peristiwa politik hingga menjadi agenda publik.

5. Pemberitaan sebuah peristiwa politik lazimnya berkaitan dengan media lain hingga membentuk rantai informasi.¹

Iklan politik khususnya iklan audiovisual, Nursal (2004) mengutip Riset Falkowski & Cwalian (1999) dan Kraid (1999) menunjukkan iklan politik berguna untuk beberapa hal berikut :

- (1) Membentuk citra kontestan dan sikap emosional terhadap kandidat.
- (2) Membantu para pemilih untuk terlepas dari ketidakpastian pilihan karena mempunyai kecenderungan untuk memilih kontestan tertentu.
- (3) Alat untuk melakukan rekonfigurasi citra kontestan.
- (4) Mengarahkan minat untuk memilih kontestan tertentu.
- (5) Mempengaruhi opini publik tentang isu-isu nasional.

Memberi pengaruh terhadap evaluasi dan interpretasi para pemilih terhadap kandidat dan even-even politik.²

Televisi mempunyai fungsi sebagai alat informatif, persuasif, motivatif, yang mudah dan dapat dipahami bahkan televisi digunakan sebagai media edukasi untuk pembinaan generasi muda dalam rangka *nation and*

¹ Afsal makkuraga putra, dkk. *Media dan Komunikasi Politik*. (Jakarta, Universitas Mercu Buana, 2011).

² Kamarudin Sahid. *Memahami Sosiologi Politik*. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011). h. 252

character building (Ardianto, 2004:136) melalui program-program acara yang diproduksi dari banyaknya saluran televisi.³

Segala bentuk informasi politik sebenarnya tidak jadi persoalan, artinya semua baik asalkan mampu memobilisasi simbol-simbol nasional sehingga informasi politik tersebut dapat merubah individu yang memiliki kecintaan terhadap bangsanya atau memiliki rasa keterikatan diri yang tinggi terhadap bangsa dan negaranya. Dalam hal ini, informasi politik di media massa televisi merupakan upaya pendidikan politik yang disengaja dan sistematis untuk membentuk individu agar mampu menjadi partisipan yang bertanggung jawab secara etis/moral dalam mencapai tujuan-tujuan politik. Pendidikan politik sangat erat kaitannya dengan pendidikan kewarganegaraan.

Pendidikan kewarganegaraan adalah wahana pendidikan. Wahana pendidikan itu dicirikan dengan adanya tujuan dan adanya kerstrukturan pengetahuan. Pendidikan kewarganegaraan dalam arti pengetahuan dia memiliki body of knowledge. Dan kita lihat pendidikan kewarganegaraan sebagai bidang pengetahuan maka tugasnya adalah memberikan inspirasi akademik tentang bagaimana cara menjalankan kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan kewarganegaraan dimaksudkan untuk membentuk peserta didik atau siswa menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan

³ <http://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=informasi+dari+media+massa+televisi+&source>. 02 januari 2012. Pkl 23:24.

cinta tanah air. Secara umum tujuan negara mengembangkan pendidikan kewarganegaraan adalah setiap warga negara menjadi warganegara yang baik. Yakni warga negara yang memiliki kecerdasan baik intelektual, emosional, sosial, maupun spiritual, memiliki rasa bangga dan tanggung jawab, dan mampu berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara agar tumbuh rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Dalam pendidikan kewarganegaraan juga mempelajari tentang adanya ketentuan UUD 1945, dan siswa yang mempelajari apa yang diterimanya melalui informasi politik di media massa televisi pada akhirnya harus dapat mengerti, memahami, serta mengamalkan atau menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dan itu lah yang dinamakan hasil belajar. Dimana hasil belajar merupakan pencapaian akhir dari proses pembelajaran yang didapatkan dari pendidikan formal maupun non formal. Bagaimana hasil yang siswa dapatkan ketika mempelajari pendidikan politik di media televisi kemudian bisa ia terapkan dalam pendidikan formal disekolah yaitu pendidikan kewarganegaraan. Sejauh mana siswa tersebut bisa belajar dengan aktif dan mencapai hasil maksimal dalam pendidikan kewarganegaraan.

Penelitian akan diadakan di SMAN 64 Jakarta, untuk meneliti bagaimana hubungan terpaan informasi politik di media massa televisi terhadap hasil belajar PKn siswa. Dari pembatasan masalah dikatakan bahwa informasi yang dapat di terima manfaatnya dari media massa televisi

sangatlah banyak, tetapi peneliti membatasi masalah pada informasi politik yang di berikan media massa televisi. Fenomena yang terjadi pada saat ini televisi banyak menampilkan tontonan yang kurang mendidik sehingga banyak khalayak kurang memperhatikan terdapat materi yang terkadang bisa di dapatkan dari tayangan-tayangan yang di sediakan. Di SMAN 64 Jakarta, para siswa tertarik dengan berita-berita politik yang di siarkan oleh media massa televisi. Di salah satu siaran televisi, seperti Metro tv misalnya dapat tergambar bahwa terdapat berbagai macam pengetahuan mengenai politik itu sendiri. Terdapat banyak manfaat yang dapat diperoleh dari siaran-siaran televisi yang mengandung unsur-unsur informasi politik. Dari wawancara kepada salah satu guru di SMAN 64 Jakarta, peneliti mendapatkan informasi bahwa siswa di SMAN 64 Jakarta, gemar menyaksikan acara yang memuat unsur-unsur politik tersebut. Sehingga mereka sedikit banyak mendapatkan informasi politik dari tayangan-tayangan yang disajikan oleh media massa televisi. Dari informasi yang mereka dapatkan menghasilkan pengetahuan atau pemahaman mengenai politik itu sendiri, dari pengetahuan yang mereka miliki maka sejauh mana mereka bisa menerapkannya di sekolah terutama dalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Untuk hasil belajar pendidikan kewarganegaraan siswa di SMAN 64 Jakarta sudah baik. Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk meneliti mengenai hubungan terpaan informasi di media massa televisi terhadap hasil belajar pendidikan kewarganegaraan siswa.

B. Identifikasi Masalah

Dalam menganalisis hubungan terpaan informasi politik di media massa televisi terhadap hasil belajar siswa di SMAN 64 Jakarta, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan terpaan informasi politik di media massa televisi terhadap hasil belajar PKn siswa?
2. Apakah hasil belajar PKn siswa itu?
3. Bagaimana terpaan informasi politik di media massa televisi?

C. Pembatasan Masalah

. Untuk menghindari lingkup penelitian yang terlalu luas, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti. Adapun pembatasan masalahnya antara lain :

1. Penelitian di batasi pada siswa SMAN 64 Jakarta , pada kelas XI.
2. Untuk mengukur variabel terikat pada hasil belajar siswa peneliti membatasi pada ranah kognitif yang lebih di teliti dan afektif pada materi budaya politik di Indonesia, standar kompetensi menganalisis budaya politik di Indonesia dan kompetensi dasar menganalisis tipe-tipe budaya politik yang berkembang dalam masyarakat indonesia.
3. Untuk mengukur variabel bebas, mengenai terpaan informasi di media massa, selain media massa juga beragam maka peneliti membatasi media

massa di televisi, tayangan di televisi pun sangat beragam cakupannya, peneliti membatasi pada tayangan politik yang di tayangkan oleh media massa televisi yaitu metro tv dalam tayangan todays dialogue dan talk indonesia .

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah peneliti mengambil rumusan masalah yaitu “ Apakah terdapat hubungan terpaan informasi politik di media massa televisi terhadap hasil belajar PKn siswa di SMAN 64 Jakarta ?”

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Lembaga

Bagi perguruan tinggi, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dokumen akademik yang berguna untuk dijadikan acuan bagi sivitas akademika.

2. Ilmu Pengetahuan

Bagi Guru, agar guru dapat memahami bahwa pendidikan juga bisa didapatkan melalui pendidikan di media televisi. Sehingga guru dapat melihat hasil belajar siswa saat siswa mendapatkan terpaan informasi politik di media televisi.

Bagi siswa, agar siswa dapat memahami pentingnya terpaan informasi politik yang didapatkan dari media televisi. Sehingga siswa mampu menerapkan pengetahuan yang telah ia perolehnya dalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan.